

ABSTRACT

The development of modern market in Bandung regency very rapidly to enter the district, villages and urban villages and housing or settlements. Currently the number of minimarkets in District Baleendah Bandung Regency amounted to 34 and there are a number of violations committed. Meanwhile, the Bandung Regency Government has issued Local Regulation of Bandung Regency Number 20 Year 2009 concerning Development, Structuring and Controlling Market which contains various matters concerning retail operational policy including minimarket, but the question of how far the local government to control the policy and why the policy of minimarket arrangement this can not be expected properly, so it has not been able to create a healthy trading business life growth between the minimarket with traditional trade, and what factors should be considered to implement public policy in structuring and minimarket development in Kecamatan Baleendah.

The research method used is descriptive method through qualitative approach with source data obtained from primary data and secondary data. Further data collection techniques conducted through literature study, observation, socialization, focus group discussion, and interviews. The technique of data analysis is done qualitatively with research procedure consist of research instrument, primary data, and secondary with validity testing of data through test of credibility, transferability, dependability, and confirmability.

Based on the result of the research, it shows that the control of modern market in Baleendah Sub-district of Bandung Regency still has not run in accordance with the expectation, there are still many minimarket that do not have minimarket business permit, excluding zoning of minimarket establishment without considering the distance between minimarket and traditional market which become the main cause of problems , and there is no single minimarket that runs a partnership with traditional stores but local governments have not taken firm action.

The inhibiting factor in the implementation of minimarket zonation control is influenced by the weakness of environmental factors of control, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring of control activities that have a very negative impact on the existence of traditional markets and other informal sectors.

Therefore, the Government of Bandung Regency should conduct supervision, control, and control and re-arrange the zoning minimarket in the District so as not to be adjacent between the minimarket with the traditional market or between the minimarket with other minimarkets. To that end, the control of modern markets is well implemented when considering the dimensions of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring of control activities.

Keywords: Control, policy, modern market

ABSTRAK

Perkembangan pasar modern di Kabupaten Bandung sangat pesat hingga masuk ke wilayah Kecamatan, desa-desa dan kelurahan maupun perumahan atau permukiman penduduk. Saat ini jumlah minimarket yang ada di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung berjumlah 34 dan ada sejumlah pelanggaran yang dilakukan. Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Bandung telah menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 Tahun 2009 tentang Pembangunan, Penataan Dan Pengendalian Pasar yang memuat berbagai hal mengenai kebijakan operasional ritel termasuk minimarket, tetapi yang menjadi pertanyaan sejauhmana pemerintah daerah mengendalikan kebijakan tersebut dan mengapa kebijakan penataan minimarket ini belum dapat diharapkan dengan baik, sehingga belum dapat menciptakan pertumbuhan kehidupan usaha perdagangan yang sehat antara minimarket dengan perdagangan tradisional, dan faktor-faktor apa yang harus diperhatikan mengimplementasikan kebijakan publik dalam penataan dan pembinaan minimarket di Kecamatan Baleendah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, sosialisasi, *focus grup discussion*, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan prosedur penelitian terdiri dari instrumen penelitian, data primer, dan sekunder dengan pengujian keabsahan data melalui uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengendalian pasar modern di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung masih belum berjalan sesuai dengan harapan, masih banyaknya ditemukan minimarket yang tidak memiliki izin usaha minimarket, dikecualikannya zonasi pendirian minimarket dengan tidak memperhatikan jarak antara minimarket dan pasar tradisional yang menjadi penyebab utama permasalahan, dan belum ada satupun minimarket yang menjalankan kemitraan dengan toko tradisional tetapi pemerintah daerah belum melakukan tindakan tegas.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pengendalian zonasi minimarket dipengaruhi oleh masih lemahnya faktor lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan kegiatan pengendalian yang berdampak negatif sangat besar terhadap keberadaan pasar tradisional dan sektor informal lainnya,. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bandung harus melakukan pengawasan, pengendalian, dan penertiban serta melakukan penataan kembali atas zonasi minimarket yang ada di wilayah Kecamatan agar tidak berdekatan antara minimarket dengan pasar tradisional atau antara minimarket dengan minimarket lainnya. Untuk itu, pengendalian pasar modern terlaksana dengan baik apabila memperhatikan dimensi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan kegiatan pengendalian.

Kata kunci : Pengendalian, Kebijakan, Pasar Modern